

## IMPLEMENTASI BUKU SUKU KATA UNTUK MENDUKUNG KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SDN TAMBAKAJI 05

Firdha Rosdiana<sup>1</sup>, Inggar Rezha Listiary<sup>2</sup>, Tri Hariyanti<sup>3</sup>, dan Moh. Farizqo Irvan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Semarang

\* Corresponding Author: [trihariyanti284@students.unnes.ac.id](mailto:trihariyanti284@students.unnes.ac.id)

### Abstrak

Keterampilan berbicara merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mendukung kemampuan berpikir kritis, bernalar, serta membangun kepercayaan diri siswa (Dwi Padmawati et al., 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi (Kurniasari, 2022). Subjek penelitian meliputi guru kelas II dan empat siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam keterampilan berbicara meliputi faktor psikologis (rasa malu dan takut salah), linguistik (kosakata terbatas), serta pendekatan pembelajaran yang kurang mendukung partisipasi aktif siswa (Susanti, 2022). Strategi yang diidentifikasi meliputi penggunaan metode interaktif seperti bercerita, diskusi kelompok kecil, dan bermain peran, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan suportif. Pemilihan topik ini didasarkan pada pentingnya keterampilan berbicara dalam menunjang keberhasilan komunikasi dan pembelajaran siswa, serta minimnya perhatian terhadap aspek ini di tingkat sekolah dasar.

**Kata Kunci :** Keterampilan Berbicara, Kendala Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia, Buku Suku Kata.

### Abstract

*Speaking skills are an essential component of Indonesian language learning, supporting students' critical thinking, reasoning abilities, and self-confidence (Dwi Padmawati et al., 2019). This study employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation (Kurniasari, 2022). The research subjects consisted of a second-grade teacher and four students. The findings revealed that the main obstacles in speaking skills include psychological factors (such as shyness and fear of making mistakes), linguistic limitations (limited vocabulary), and teaching approaches that do not adequately support active student participation (Susanti, 2022). The identified strategies include the use of interactive methods such as storytelling, small group discussions, and role-playing, along with the creation of a safe and supportive learning environment. The choice of this topic is based on the importance of speaking skills in supporting students' communication and learning success, as well as the lack of focus on this aspect at the elementary school level.*

**Keywords:** *Speaking Skills, Students' Challenges in Indonesian Language Learning, Strategies for Teaching Speaking Skills, Syllable Book.*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas tiga komponen, yaitu keterampilan berbahasa Indonesia, pengetahuan kebahasaan bahasa Indonesia atau tata bahasa Indonesia, dan apresiasi sastra (Dharma et al., 2023). Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia terdiri lagi atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berbicara merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Choirul Amri & Dimas Kurniawan, 2023). Namun kenyataannya di Indonesia banyak kalangan pelajar yang menyepelekan persoalan ini karena kebanyakan siswa merasa sudah pintar dalam berbicara. Memang benar siswa di Indonesia sudah pintar dalam berbicara, berkata-kata. Siswa memang

sudah pintar dalam menyampaikan keinginan, kemauan dan perasaanya. Akan tetapi ada satu hal yang belum dimiliki yaitu keterampilan berbicara secara formal atau dalam situasi tertentu seperti di dalam kelas (Wahyuningtyas et al., 2022). Pada umumnya mereka hanya mampu berbicara dengan teman dekatnya dan dihadapan orang sekitar. Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD) (Anas & Sapri, 2022). Keterampilan ini tidak hanya menjadi sarana untuk informasi tetapi juga berperan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, bernalar, serta pembentukan karakter dan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi (Wibawa, 2016; Wardana, 2014).

Namun, hasil observasi dan wawancara dengan guru di SD Negeri Tambakaji 05 menunjukkan bahwa banyak siswa kesulitan mengungkapkan gagasan secara lisan dengan struktur bahasa yang baik. Mereka cenderung pasif saat diskusi, kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas, serta memiliki keterbatasan kosakata. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dan kurang optimalnya kemampuan komunikasi lisan mereka. Guru pun menyatakan bahwa pembelajaran cenderung menekankan keterampilan membaca dan menulis, sedangkan aspek berbicara kurang mendapatkan porsi yang memadai dan terbatas pada menjawab pertanyaan singkat. Ini mencerminkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan praktik yang terjadi di kelas. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran penting yang diajarkan sejak dini hingga jenjang menengah karena berperan dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Anjelina & Tarmini, 2022). Di Sekolah Dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan (Anjelina & Tarmini, 2022). Untuk mencapainya, guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar menumbuhkan rasa ingin tahu serta mendorong siswa untuk aktif secara mental, fisik, dan emosional. Pendekatan seperti ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa (Aripi & Rohani, 2023).

Menurut (Wibawa, 2016) menekankan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk membangun kemampuan bernalar, menyampaikan ide, serta mempererat persatuan. Wardana (2014) menyebutkan bahwa ruang lingkup pembelajaran bahasa meliputi empat keterampilan: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang berkembang secara bertahap dan saling berhubungan. Di antara keterampilan tersebut, berbicara memegang peranan penting sebagai sarana utama penyampaian gagasan secara lisan dan memiliki keterkaitan erat dengan keterampilan menyimak, membaca, dan menulis (Veronica et al., 2022). Kemampuan berbicara yang baik memungkinkan siswa mengungkapkan ide, berdialog, menjelaskan sesuatu, hingga bermain peran (Pratiwi, 2021). Norton dalam Arini dkk (2006:53) menyatakan bahwa keterampilan berbicara sangat penting untuk keberhasilan anak dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, siswa perlu dilatih agar terampil dalam menyampaikan pikiran dan informasi secara lisan.

Fenomena kurangnya kepercayaan diri dan hambatan psikologis siswa dalam berbicara menunjukkan perlunya perhatian serius dalam desain pembelajaran (Sukma et al., 2023). Pembelajaran yang tidak mendukung iklim yang aman dan menyenangkan untuk berbicara dapat memperburuk sikap siswa terhadap aktivitas ini (Fahrani, 2021). Oleh karena itu, mini riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya minat siswa dalam kegiatan bercerita dan merancang model pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan kepercayaan diri serta mengurangi rasa malu siswa saat berbicara di depan kelas. Buku saku juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk membantu siswa dalam melatih keterampilan berbicara (Meishanti et al., 2020).

Kemampuan berbicara penting dikuasai siswa karena menjadi dasar bagi jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Silaban et al., 2024). Jika dasar ini lemah, dampaknya terasa

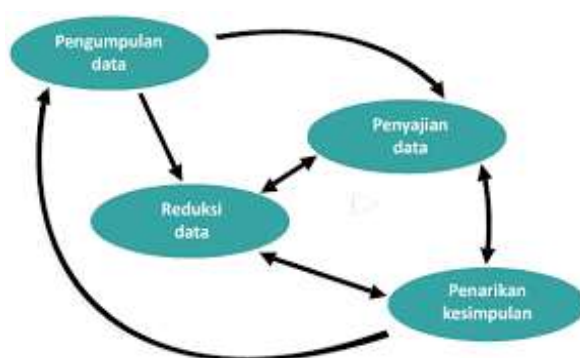
bagi siswa maupun guru. Berbicara adalah proses komunikasi yang melibatkan aspek visual, kognitif, psikolinguistik, dan metakognitif, serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri dengan kerendahan hati (sri asi, 2022). Anak usia sekolah dasar memiliki kecenderungan belajar yang konkret, integratif, dan bertahap. Mereka belajar melalui hal-hal nyata yang dapat dirasakan indra, memandang pelajaran secara menyeluruh, dan berkembang dari konsep sederhana ke yang lebih kompleks (Ummah et al., 2020).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Daruhadi & Sopiati, 2024). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan dan menguraikan fenomena secara alami berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Kurniasari, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kendala keterampilan berbicara siswa kelas II SDN Tambakaji 5 serta merumuskan strategi efektif untuk mengatasinya. Subjek penelitian ini adalah guru kelas II dan empat siswa.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi ini dilakukan guna memastikan konsistensi dan validitas data, terutama ketika terdapat keraguan terhadap informasi dari salah satu sumber (Syahran, 2023). Selain itu, informasi dari berbagai informan (kepala sekolah, guru, dan siswa) juga dibandingkan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan objektif.

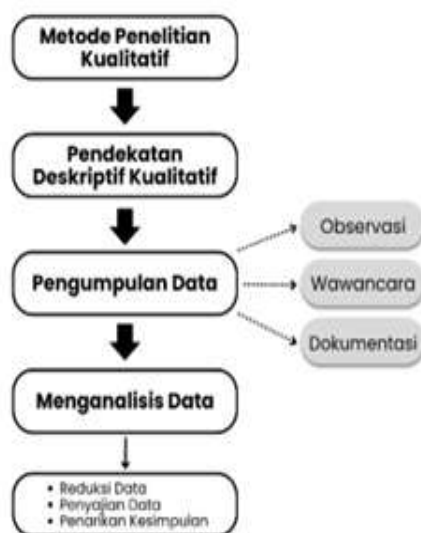
1. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis kondisi di lapangan (Merdeka, 2023). Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran di kelas II SDN Tambakaji 5.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber (Lisa et al., 1967). Wawancara dilakukan dengan guru serta 4 siswa kelas II SDN Tambakaji 5.
3. Dokumen digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk laporan, dokumen atau keterangan yang dapat mendukung penelitian.



Gambar 1. Metode Miles and Huberman, 1992

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Firmansyah & Dede, 2022). Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data dari hasil observasi pembelajaran di kelas II SDN Tambakaji 5 serta wawancara mendalam dengan guru kelas dan empat siswa, khususnya mengenai kendala berbicara dan penggunaan media buku berisi kata dan kalimat untuk dieja. Peneliti juga mencatat tanggapan siswa terhadap kegiatan bercerita di kelas. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan hasil wawancara dan

observasi, lalu menyusunnya dalam bentuk narasi deskriptif agar data dapat diinterpretasikan secara sistematis (Daruhadi & Sopiati, 2024). Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, guna menjawab fokus penelitian mengenai kendala dan strategi keterampilan berbicara siswa.



Gambar 2. Diagram Alur Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dari analisis data wawancara ini menggambarkan data yang diperoleh melalui analisis lembar observasi keterampilan berbicara pada siswa kelas II di SD Negeri Tambakaji 05 dengan narasumber guru kelas II SD Negeri Tambakaji 05 (Husna, 2020). Analisis observasi keterampilan berbicara siswa dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas II di SD Negeri Tambakaji 05, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang tahun pelajaran 2024/2025. Untuk mengambil hasil dari observasi berikut kami berikan deskripsi wawancara yang dilakukan untuk mengetahui data keterampilan berbicara siswa kelas II di SD Negeri Tambakaji 05.



Gambar 3. Buku Saku Latihan Membaca

Tahap pertama adalah persiapan, kegiatan ini merupakan tahap awal yang dilakukan oleh kami untuk mengetahui kondisi sekolah dan sebagai tahap awal perkenalan dengan guru yang mengajar di lingkungan sekolah. Kegiatan persiapan ini dilakukan tanggal 21 April 2025. Kami datang ke sekolah dan bertemu dengan bapak Dwi Agus Priyanto, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Tambakaji 05. Pada kegiatan persiapan ini kami sekaligus membawa surat untuk melakukan penelitian di sekolah ini dan disambut dengan sangat baik. Setelah berbincang dengan kepala sekolah dan kami menyampaikan tujuan penelitian yang akan

dilaksanakan. Kepala sekolah menyerahkan kami kepada guru kelas II, yakni Ibu Nur Aliyah karena subjek penelitian adalah siswa kelas II dan mengarahkan untuk berdiskusi lebih lanjut dengan guru kelas II agar penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dijadwalkan. Pada tahap awal ini sekaligus peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas II mengenai aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran terutama pada keterampilan berbicara siswa. Ibu Nur Aliyah menjelaskan bahwa terdapat 3 siswa yang mengalami kesulitan menulis, membaca dan berbicara, ketiga siswa lebih tertinggal dibanding siswa lainnya. Menurut Epifania Margareta Ladapase, keterlambatan bicara pada anak merupakan persoalan yang cukup serius dan perlu segera ditangani agar tidak memperburuk kemampuan anak dalam berkomunikasi. Menurut Epifania Margareta Ladapase, keterlambatan bicara pada anak merupakan persoalan yang cukup serius dan perlu segera ditangani agar tidak memperburuk kemampuan anak dalam berkomunikasi. Masalah ini dapat terlihat dari gejala seperti pengucapan yang tidak jelas, penggunaan kata yang kurang tepat, atau lebih sering memakai bahasa isyarat sehingga lawan bicara sulit memahami maksud anak (Ninawati et al., 2022).

Tahap kedua kami melaksanakan wawancara dengan 4 siswa kelas II sebagai responden, kami melaksanakan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait keberanian untuk bercerita/berbicara didepan kelas. Dari wawancara tersebut, dua siswa menyatakan bahwa mereka suka bercerita di depan kelas karena merasa senang jika bisa didengarkan oleh teman-teman dan mendapat pujian dari guru. Namun, dua siswa lainnya mengaku tidak terlalu suka karena merasa gugup dan takut ditertawakan jika salah berbicara. Ketika ditanya apakah pernah merasa bingung saat diminta bercerita, ketiga dari empat siswa menjawab pernah, terutama ketika mereka tidak tahu harus mulai dari mana atau kehabisan ide. Guru biasanya meminta mereka untuk bercerita tentang kegiatan sehari-hari, pengalaman liburan, atau cerita dari gambar yang ada di buku, yang dinilai membantu mereka lebih mudah merangkai kata (Nurwahyuni et al., 2021).

Menurut Alvika Candra Puspita, dkk., anak dengan keterlambatan bicara (speech delay) perlu mendapatkan stimulasi yang terus-menerus dalam melatih kemampuan komunikasinya (Ladapase, n.d.). Proses komunikasi pada anak mencakup empat tugas utama yang saling berhubungan, yaitu: pemahaman makna ucapan orang lain, pengembangan kosa kata, penyusunan kata menjadi kalimat, dan pengucapan (Rayhan et al., 2023). Keempat komponen ini berkembang secara bertahap melalui rangsangan yang diberikan oleh orang dewasa, baik orang tua maupun guru. Sejalan dengan teori tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas II di SD Negeri Tambakaji 05 memberikan bantuan media ajar berupa buku suku kata untuk membantu menstimulus siswa untuk berlatih membaca dan mengenali huruf-huruf, dalam media buku yang berisi kata dan kalimat untuk dieja dapat membantu siswa dalam melatih pengucapan dan pembentukan kalimat. Buku tersebut menyediakan stimulus visual dan verbal yang memfasilitasi anak dalam memperkaya kosa kata dan menyusun kalimat sederhana (Agatha Kristi Pramudika Sari & Shinta Shintiana, 2023). Tiga siswa menyatakan lebih suka bercerita bersama teman karena merasa lebih nyaman, sedangkan satu siswa merasa lebih bebas jika bercerita sendiri. Saat ditanya apakah pernah ditertawakan teman saat berbicara, dua siswa menjawab ya, dan itu membuat mereka menjadi lebih takut berbicara di kesempatan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial dan suasana kelas juga sangat mempengaruhi keberanian anak dalam berbicara (Magdalena et al., 2021).



Gambar 4. Aktivitas Siswa Untuk Melatih Berbicara

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SD Negeri Tambakaji 04 diarahkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Salah satu aspek utama, dalam keterampilan berbahasa adalah keterampilan berbicara, yaitu kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan informasi secara lisan. Tarigan dalam Haryadi (1997:54) mendefinisikan keterampilan berbicara sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk menyatakan dan mengungkapkan pendapat atau perasaan kepada orang lain secara lisan (Rahmatiah, 2021). Namun, dalam praktiknya, pengembangan keterampilan berbicara siswa masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada siswa kelas II di SD. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di SD Negeri Tambakaji 05 ditemukan bahwa:

- a) Banyak siswa yang masih kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum.
- b) Keaktifan siswa rendah dalam proses pembelajaran yang menuntut ekspresi lisan.
- c) siswa menunjukkan kesulitan berbicara dengan jelas dan lancar, baik dalam pengucapan maupun struktur kalimat.
- d) pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered) mengurangi eksplorasi siswa dalam latihan berbicara.
- e) Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak menyenangkan menyebabkan rendahnya minat siswa untuk berkomunikasi secara lisan.

Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterampilan berbicara siswa yang menjadi hambatan dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam keberhasilan belajar di mata pelajaran lain. Sebab, keterampilan berbicara yang baik sangat dibutuhkan dalam memahami dan menyampaikan materi di seluruh bidang studi (Sustroyorini, 2020). Maka dari itu, diperlukan sebuah kajian kualitatif untuk menganalisis kendala-kendala yang dihadapi siswa kelas II SD Negeri Tambakaji 05 dalam mengembangkan keterampilan berbicara, sekaligus mengeksplorasi strategi-strategi yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan keterampilan tersebut secara efektif. Strategi yang tepat tidak hanya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi siswa, tetapi juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi konkret berbasis temuan lapangan yang dapat dijadikan acuan dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif, terutama dalam aspek keterampilan berbicara. Penelitian ini juga penting sebagai kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar (Fuad Ashari et al., 2022).

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis kualitatif di SD Negeri Tambakaji 05 menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas II masih tergolong rendah. Mayoritas siswa belum mampu

menyampaikan ide secara runtut, percaya diri, dan lancar saat berbicara. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tampak pasif, kurang responsif terhadap pertanyaan guru, serta memiliki penguasaan kosakata yang terbatas. Kendala-kendala tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor psikologis (seperti rasa malu, takut salah, dan kurang percaya diri), faktor linguistik (keterbatasan kosakata dan struktur kalimat), faktor lingkungan belajar (kurangnya interaksi dua arah dan dominasi metode ceramah), serta faktor pedagogis (kurangnya pendekatan yang mendorong partisipasi aktif).

Sebagai strategi pengembangan, disarankan penggunaan metode pembelajaran interaktif seperti bermain peran, bercerita, dan diskusi kelompok kecil untuk membangun keberanian siswa. Selain itu, perlu diterapkan lingkungan belajar yang aman dan suportif, penerapan pendekatan diferensiasi, serta kolaborasi antara guru dan orang tua untuk membiasakan siswa berbicara dengan positif. Pengembangan media pembelajaran berbasis visual dan audio juga penting untuk mendukung keterlibatan siswa dalam aktivitas berbicara. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif, sedangkan sekolah perlu memfasilitasi penyediaan media pembelajaran yang relevan agar keterampilan berbicara siswa meningkat secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agatha Kristi Pramudika Sari, & Shinta Shintiana. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2). <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>
- Anas, N., & Sapri, S. (2022). Komunikasi Antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1). <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.997>
- Anjelina, N., & Tardini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327-7333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Aripi, A., & Rohani, R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Komunikatif. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1046>
- Choirul Amri, & Dimas Kurniawan. (2023). STRATEGI BELAJAR & PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA. *Journal of Student Research*, 1(1). <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.980>
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5).
- Dharma, I. M. A., Sururuddin, M., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2023). PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE DALAM PEBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1176>
- Dwi Padmawati, K., Wayan Arini, N., Yudiana, K., & Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J. (2019). ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2).
- Fahrani, A. (2021). Metode efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. 2021, May 2019.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2). <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Fuad Ashari, F., Permatasari Kusuma Dayu, D., & Nur Antika Eky Hastuti, D. (2022). Efektivitas Media Video Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3.

- Husna, A. R. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan Dalam Pembelajaran Tematik. *FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol.2*(No.1).
- Kurniasari, D. (2022). Ragam Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif vs Kuantitatif. In *Dqlab.Id*.
- Ladapase, E. M. (n.d.). KETERLAMBATAN BICARA (SPEECH DELAY) PADA ANAK USIA 4 TAHUN (Studi Kasus Di Lembaga Layanan Anak Berkebutuhan Khusus Karya Ilahi). In *Epifania Margareta Ladapase* (Vol. 1, Issue 2).
- Lisa, R., Maschandra, & Iskandar, R. (1967). Analisis Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman. *Angewandte Chemie International Edition, 6*(11), 951–952.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). ANALISIS PENTINGNYA KETERAMPILAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS IV DI SDN GONDRONG 2. In *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 3, Issue 2).
- Meishanti, O. P. Y., Rahmawati, R. D., & Nafingah, N. (2020). Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Metode Muhadatsah menggunakan Pocket Book. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1). <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v1i1.1037>
- Merdeka, .com. (2023). Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif, Berikut Penjelasannya. In *28 Februari 2023*.
- Ninawati, M., Wahyuni, N., & Rahmiati, R. (2022). Pengaruh Model Artikulasi Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8*(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2433>
- Nurwahyuni, K., Asri, S. A., & Ulfa, M. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Teknik Cerita Berantai. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021*.
- Pratiwi, I. (2021). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 526 Buntu Kamiri Kabupaten Luwu. *Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar* .
- Rahmatiah, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Tari Bambu Berbasis Keterampilan Proses Terhadap Kemampuan Berbicara Kelas V SDN 19 Malela Kabupaten Luwu. *Cokroaminoto Journal of Primary Education, 4*(2). <https://doi.org/10.30605/cjpe.422021.1453>
- Rayhan, N., Ananda, R., Rizal, M. S., & Sutiyan, O. S. J. (2023). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, 7*(1). <https://doi.org/10.36379/autentik.v7i1.274>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 2*(1). <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Silaban, N. A., Silaban, P., & Harahap, S. H. (2024). Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Lisan Bagi Mahasiswa. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research, 2*(1). <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1726>
- sri asi, I. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Diskusi. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1*(1408).
- Sukma, H. H., Martaningsih, S. T., & Purnomo, A. A. (2023). Analisis keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran siswa kelas II SD Negeri 09 Batur Banjarnegara. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar), 6*(1). <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v6i1.7717>

- Susanti, L. I. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Keka IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Pasar Baru 1 Kota Tangerang. *Jurnal Elementary*, 5(1). <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.5434>
- Sustroyorini, E. N. (2020). Meningkatkan Minat Baca Buku Cerita Dengan Metode Kupas Rangkai Suku Kata Pada Anak Usia 3-4 Tahun: Studi Kasus PAUD Ibu Sadar Dusun Nginjen Desa Pandanpancur Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2). <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11007>
- Syahrani. (2023). Teknik Data Dalam Penelitian Ilmiah Triangulasi Metode. *Jurnal Teknik Data Dalam Penelitian Ilmiah Triangulasi Metode*, 1(1).
- Ummah, N. A., Ghufron, S., Kasiyun, S., & Rahayu, D. W. (2020). Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(2). <https://doi.org/10.31294/w.v12i2.8346>
- Veronica, A., Adib, H. S., & Muhtarom. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Perwanida 1 Palembang. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah ...*, 1(4).
- Wahyuningtyas, S., Chosiah, C., & Widayat, E. (2022). PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 4(2). <https://doi.org/10.34012/jbip.v4i2.2873>